

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, yang dipilih untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji berkaitan dengan keberlanjutan usaha siswa setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Fokus kajian terletak pada bagaimana proses pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dalam program tersebut dapat mendukung siswa dalam mempertahankan, mengembangkan, dan mengelola usaha yang telah mereka jalankan.

Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa program SPW di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengalaman praktis, dan wawasan bisnis yang diharapkan berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha mereka. Dengan mengkaji hal ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan kewirausahaan di sekolah dalam mendorong terciptanya usaha yang berkelanjutan.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

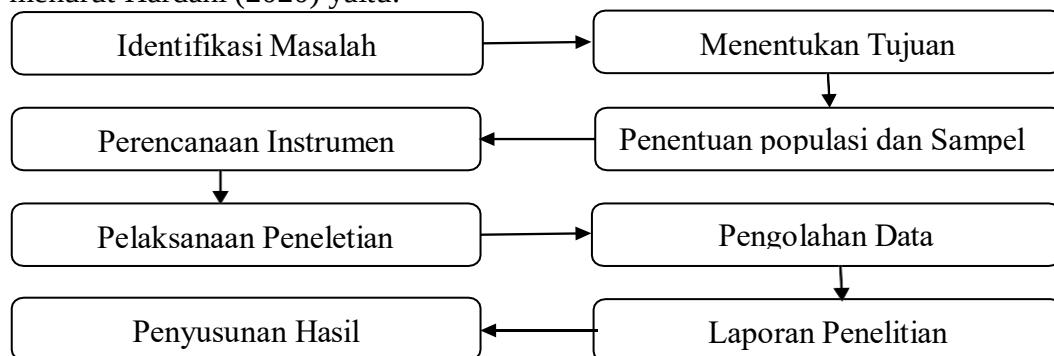
3.2.1 Metode Penelitian

Tersiana (2018) menyatakan bahwa penelitian menggunakan data kuantitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh hasil melalui penerapan metode statistik atau teknik pengukuran secara numerik. Sugiyono (2015) juga menyatakan bahwa pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi atau karakteristik satu atau beberapa variabel secara terpisah tanpa melakukan perbandingan maupun menghubungkannya dengan variabel lain. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel atau fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel tersebut. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data lapangan dan analisis statistik.

Penelitian verifikatif dilakukan sebagai sarana untuk menilai apakah hipotesis yang telah dirancang dapat diterima atau ditolak, sehingga didapatkan kesimpulan dapat dipercaya (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penelitian deskriptif verifikatif ini tidak hanya menggambarkan masalah, tetapi juga menguji hubungan yang terjadi antara variabel yang dianalisis, khususnya dampak yang ditimbulkan pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Zainuri (2024) desain penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan dan menganalisis data terukur. Desain penelitian mencakup seluruh tahapan yang dibutuhkan untuk merancang dan menjalankan penelitian. Tahapan awal dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi secara langsung untuk mengidentifikasi masalah, menentukan populasi dan sampel, menyebar kuesioner, serta menganalisis implementasi pendidikan kewirausahaan melalui literatur dan observasi langsung terhadap program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) serta peneliti melakukan telaah pustaka melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, baik dalam bentuk cetak maupun daring. Data hasil pengumpulan dianalisis menggunakan pendekatan regresi linear sederhana yang didukung oleh *software* SPSS. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan keberlanjutan usaha, serta dapat digunakan pada penelitian dengan ukuran sampel kecil, seperti dalam penelitian ini yang melibatkan 35 responden. Berikut ini gambaran mengenai proses dalam penelitian kuantitatif menurut Hardani (2020) yaitu:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015), operasionalisasi variabel adalah cara mendefinisikan variabel secara aplikatif dalam konteks penelitian untuk mempermudah pengukuran. Tujuan proses operasionalisasi variabel adalah untuk menggambarkan sejauh mana variabel diukur agar dapat diamati dengan lebih jelas. Ridha (2017) menjelaskan bahwa variabel terikat (dependen) merupakan hasil, konsekuensi, atau kriteria yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara itu, variabel bebas (independen) adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pendidikan kewirausahaan (X), sedangkan variabel dependennya adalah keberlanjutan usaha (Y).

Dalam mengukur kedua variabel tersebut, penelitian ini menerapkan skala ordinal sebagai alat ukur. Dalam pandangan Sugiyono (2018), skala ordinal merupakan bentuk pengukuran yang tidak sekadar mengelompokkan objek ke dalam kategori, tetapi juga menyusunnya menurut urutan atau peringkat tertentu tanpa mempertimbangkan jarak antar kategori. Skala ini digunakan untuk merepresentasikan dua variabel operasional dalam penelitian, di mana informasi tentang urutan atau tingkatan juga menunjukkan klasifikasi kategorinya. Dengan demikian, bentuk operasional dari kedua variabel tersebut akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Afektif	Pengembangan Sikap dan Mental Wirausaha.	Sejauh mana siswa memiliki sikap wirausaha setelah mengikuti program SPW.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	Kognitif	Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan Berwirausaha.	Tingkat keterampilan berwirausaha yang diperoleh siswa.	Ordinal
	Kognitif	Kemampuan Berinovasi dan Berpikir Kreatif.	Kemampuan siswa dalam menciptakan inovasi dalam usaha.	Ordinal
	Afektif	Peningkatan Motivasi dan Intensi Berwirausaha.	Motivasi siswa untuk memulai dan menjalankan usaha.	Ordinal
	Psikomotorik	Pemahaman tentang Risiko dan Pengelolaannya.	Tingkat pemahaman siswa dalam menghadapi risiko usaha.	Ordinal
	Psikomotorik	Pembangunan Jaringan dan Koneksi Bisnis.	Kemampuan siswa dalam membangun relasi bisnis.	
Keberlanjutan Usaha (Y)	Kapasitas Inovatif	Inovasi Dalam Bisnis.	Seberapa sering siswa melakukan	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			inovasi dalam usaha.	
	Kapabilitas Manajerial	Pengelolaan Sumber Daya Manusia.	Kemampuan dalam mengelola tenaga kerja/usaha.	Ordinal
	Relasi Pasar dan Konsumen	Kepuasan serta Loyalitas Pelanggan.	Tingkat kepuasan pelanggan terhadap usaha siswa.	Ordinal

3.4 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner daring (*Google Form*), sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen yang berkaitan. (Kurniawan, 2016). Data utama diperoleh melalui penggunaan kuesioner, yakni suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah item dalam bentuk pernyataan atau interogasi tertulis yang disampaikan kepada partisipan guna direspons secara mandiri (Sugiyono, 2018). Kuesioner tersebut dimanfaatkan untuk menghimpun informasi mengenai Pendidikan kewirausahaan dan keberlanjutan usaha. Pelaksanaan penelitian ini responden ditugaskan untuk menyampaikan jawaban melalui *google form* yang telah disiapkan. Sementara itu, data data sekunder merujuk pada data yang berasal dari dokumentasi atau telah dipublikasikan (Kurniawan, 2016). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan untuk menghimpun informasi dan data dari berbagai referensi perpustakaan, seperti dokumen, buku, artikel, jurnal, maupun majalah.

Tabel 3.2 Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Sumber data
1.	Primer	Kuesioner
2.	Sekunder	1. Dokumen 2. Buku 3. Jurnal 4. Artikel

Sumber: Sugiyono, 2018

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat bantu yang dipakai peneliti untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Iba dan Wardhana (2023), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah tahapan sistematis yang dimanfaatkan untuk mengakses informasi yang mendukung arah penelitian. Pemilihan langkah ini memiliki nilai strategis mengingat berpengaruh terhadap tingkat validitas dan reliabilitas hasil studi. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur dalam pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa observasi berfungsi sebagai pendekatan dalam menghimpun data yang memungkinkan peneliti memperoleh wawasan langsung mengenai fenomena yang sedang diteliti melalui observasi langsung terhadap subjek penelitian. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan pada program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Teknik ini digunakan untuk mengamati bagaimana program tersebut dijalankan di sekolah serta bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung

dalam kegiatan yang berlangsung.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner berperan sebagai alat utama untuk memperoleh data karena mampu memperoleh data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang efisien. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap pendidikan kewirausahaan yang mereka terima serta dampaknya terhadap intensi mereka dalam berwirausaha. Jenis skala yang diterapkan dalam pengukuran adalah skala ordinal, yang memberi keleluasaan untuk penyusunan data berdasarkan tingkatan atau peringkat tertentu tanpa menunjukkan jarak numerik yang pasti antara setiap kategori. Skala ini digunakan untuk menilai persepsi siswa terhadap variabel pendidikan kewirausahaan (X) dan keberlanjutan usaha (Y).

Kuesioner merupakan seperangkat pernyataan yang disertai sejumlah opsi jawaban yang dapat dipilih oleh responden saat memberikan tanggapan. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5. Skala ini berguna untuk menilai pemikiran, penilaian, dan sudut pandang personal atau kelompok terhadap isu-isu dalam masyarakat. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa variabel dalam skala Likert dapat diukur guna menyusun indikator dari suatu variabel.

Tabel 3.3 Penggunaan Skala Likert

Item Instrumen	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu – ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah kegiatan dalam mengumpulkan bahan pustaka dengan membaca, mencatat, serta memperoleh bahan penelitian dari sumber

lainnya dengan mendapatkan informasi masalah yang diteliti untuk mengkaji teori yang relevan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2018).

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan individu, objek, atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian dan sumber pengambilan data. Menurut Iba dan Wardhana (2023), populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu yang membuat mereka menjadi subjek utama dalam penelitian. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup entitas lain seperti organisasi, dokumen, atau fenomena spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 418 siswa.

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan digunakan sebagai perwakilan dalam proses pengambilan data. Ketika jumlah populasi sangat besar dan tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh elemen yang ada, peneliti dapat menggunakan teknik pengambilan sampel guna memperoleh informasi yang tetap akurat dan dapat digeneralisasikan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yang tetap melanjutkan usahanya setelah mengikuti program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW dengan jumlah sebanyak 35 siswa.).

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Pemilihan teknik ini dilakukan karena hanya siswa yang melanjutkan usahanya yang dianggap relevan dan mampu

memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menilai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha.

Menurut Iba dan Wardhana (2023), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Meskipun teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif *purposive sampling* juga dapat diterapkan, terutama ketika peneliti membutuhkan responden yang memenuhi kriteria tertentu untuk memperoleh data yang relevan, objektif, dan mendukung pengujian hipotesis secara tepat.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google form* yang telah disediakan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 siswa yang memenuhi syarat sebagai responden, yang selanjutnya akan dilibatkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur valid atau tidaknya dalam melakukan suatu hasil dari pengisian kuesioner. Menurut Sugiyono (2015), uji validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam sebuah penelitian, uji validitas merupakan aspek krusial untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan benar – benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Program and Service Solution* (SPSS). Setiap pernyataan dibandingkan dengan skor gabungan dari masing – masing variabel guna menentukan validitasnya.

Nilai korelasi dalam uji validitas dapat ditentukan dengan dua kriteria berikut:

1. Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ atau lebih besar dari 0,3, maka item pernyataan dianggap valid.
2. Jika $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$ atau lebih kecil dari 0,3, maka item pernyataan dianggap tidak valid, sehingga perlu direvisi atau dihapus dari kuesioner.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengacu pada konsistensi hasil pengukuran. Menurut Ghazali (2016), reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* yaitu mengukur konsistensi internal, dengan nilai $\alpha \geq 0,7$ dianggap reliabel.

Jika nilai *Cronbach's Alpha* sudah memenuhi syarat, maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Berikut ini tabel 3.4 sebagai pedoman untuk menunjukkan hasil kriteria realibitas penelitian:

Tabel 3.4 Kriteria Realibilitas

Interval Koefisien Realibitas	Hasil
0,80 – 1,000	Sangat realiabel
0,60 – 0, 799	Realiablel
0.40 – 0.499	Cukup realiablel
0,20 – 0,399	Kurang realiablel
0,00 – 0,199	Tidak realiablel

Sumber: Sunarto, 2017

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sehingga informasi yang diperoleh lebih bermakna dan mudah dipahami. Hal ini berdasarkan data yang telah diteliti melalui survei atau kuesioner. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data yang dikumpulkan tanpa bermaksud melakukan generalisasi terhadap populasi (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari skor jawaban responden pada setiap pernyataan dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2018), mean dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap suatu variabel, dan hasilnya dapat diinterpretasikan berdasarkan interval koefisien tertentu. Interval koefisien tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian tingkat pencapaian responden, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Hasil Data Kuesioner

Kategori	Interval Koefisien
Sangat Buruk	1,00 – 1,79
Buruk	1,80 – 2,59
Sedang	2,60 – 3,39
Baik	3,40 – 4,19
Sangat Baik	4,20 – 5,00

Sumber: Sugiyono (2018)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), untuk memastikan bahwa asumsi dalam pemodelan analisis regresi telah terpenuhi dengan baik, diperlukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan yang dibutuhkan agar analisis regresi dapat menghasilkan estimasi yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan melakukan uji asumsi klasik, potensi bias dalam hasil analisis dapat diminimalkan, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi data yang normal. Dalam hal ini, distribusi normal menjadi asumsi penting dalam analisis regresi karena mempengaruhi validitas hasil yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak menyimpang dari distribusi normal yang diharapkan.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan distribusi data sampel terhadap distribusi normal teoretis. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa asumsi dasar dalam regresi terpenuhi, sehingga hasil analisis lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik.

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi parameter regresi, sehingga hasil analisis menjadi kurang reliabel. Pengujian multikolinearitas umumnya dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel independen.
2. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi kuat adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian tidak memiliki hubungan yang terlalu erat satu sama lain, sehingga hasil analisis regresi lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik (Ghozali, 2016).

3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian berbeda dapat disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer pada tingkat signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (H_0 diterima).
2. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas (H_0 ditolak).

3.7.6 Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipakai untuk mengetahui adanya perubahan nilai variabel dependen dan nilai variabel independen jika sewaktu – waktu terjadi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan antara pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keberlanjutan usaha (Y) siswa SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Berikut merupakan persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2018):

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien variabel x

X = Variabel independen

e = Residual atau error

3.7.7 Uji Hipotesis

3.7.7.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level $0,05$ ($\alpha = 5\%$) Jika tingkat nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($<5\%$), maka variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (5%), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang bertujuan mengukur dan mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel yang ditetapkan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model yang dibentuk dalam mendeskripsikan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang mendekati satu mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menurut Ghozali (2016) berkisar $0 \leq (R^2) \leq 1$ dimana:

1. Jika (R^2) = 0 artinya model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam memprediksi variabel Y.
2. Jika (R^2) = 1 artinya model regresi yang terbentuk dapat memprediksi variabel Y dengan baik.